

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kebutuhan informasi dalam membaca berita menjadi perhatian khusus di kalangan masyarakat baru-baru ini. Khalayak tengah beranggapan bahwa berita didominasi lebih mengutamakan kecepatan, bukan kredibilitas. Kecepatan dapat memberi keuntungan dan kelemahan. Jika keuntungan ditujukan bagi perusahaan media atau pembuat berita untuk menghasilkan profit yang tinggi. Namun kelemahan pada kecepatan justru terletak pada pemenuhan kebutuhan khalayak yang diabaikan. Kecepatan yang diutamakan media berdampak pada keakuratan dan kesalahan pemaknaan dari khalayak, sehingga hal ini yang menjadi bukti bahwa kepuasan khalayak terletak pada keakuratan berita meskipun kecepatan bukan menjadi hal yang dikecualikan (Widodo, 2017, hlm. 4).

Konvergensi media sebagai fenomena perkembangan arus teknologi media saat ini dimaksudkan bahwa media cetak berbondong-bondong mengubah identitasnya menjadi digital dengan tujuan untuk menyeimbangkan keinginan khalayak. Media digital yang menjadi perhatian khalayak dalam mencari berita adalah portal berita *online*. Menyikapi hadirnya portal berita *online*, khalayak memiliki pandangan yang serupa yakni media *online* dapat dijadikan sebagai ruang untuk bebas berespresi dengan keterbukaan informasi yang baik dan tentunya dapat dipertanggungjawabkan (Galura, 2011, hlm. 13).

Adanya kekuatan konvergensi media menjadikan sebagian besar perusahaan media *online* harus terpaksa mengganti haluan ke digital baik cetak, elektronik, ataupun media massa. Hal ini dilakukan dengan menyesuaikan persaingan teknologi yang semakin masif, jika media tidak dapat bersaing secara digital maka media harus bersiap kehilangan pembaca (Adhitya dalam Prihartono, 2016, hlm. 110). Upaya media *online* yang terpaksa mengubah haluan menjadi digital menimbulkan ketidaksiapan pemrosesan informasi yang diperoleh dan disebarkan melalui media digital. Banyaknya persiapan yang harus dihadapi diantaranya intensitas penyebaran informasi yang harus jauh lebih masif serta jangkauan publikasi berita yang tidak dibatasi ruang dan wilayah geografis

(Suhardi, 2016, hlm. 104). Monovich dalam penelitian Aji menyatakan bahwa ketidaksiapan media *online* menghadapi konvergensi tercermin pada beberapa sumber berita yang memihak, tidak *cover both side*, tidak akurat, dan memiliki nilai kredibilitas yang rendah (Aji, 2016, hlm. 11). Beberapa hal umum terkait ketidaksiapan media *online* menghadapi konvergensi yang dapat diketahui oleh khalayak memberikan dampak trauma dan kekecewaan. Bahkan khalayak tidak segan untuk mengganti sumber bacaan berita ke media lain yang dianggapnya dapat memenuhi kebutuhannya.

Untuk mencapai titik kepuasan dalam mengakses berita, publik berusaha untuk memenuhi keinginannya dengan mencari hal-hal yang dapat mencapai titik kepuasaannya. Serupa halnya dengan membaca berita, publik akan mencari berita dengan kualitas baik dan sesuai dengan kaidah jurnalisme. Kariman (Qorib & Kariman, 2020, hlm. 29) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kualitas berita sangat berpengaruh pada tingkah laku dan wawasan publik sebagai pembaca informasi. Maka, jika pemberitaan memiliki kualitas yang buruk kecenderungan publik untuk tertarik membacanya akan hilang. Media harus berhati-hati karena publik dapat terpengaruh atas berbagai pemberitaan yang tidak mengikuti kaidah jurnalistik. Kualitas pemberitaan dapat dikatakan baik jika pemberitaan yang ditampilkan memiliki kredibilitas atau keterpercayaan. Dalam hal ini khalayak lebih percaya pada pemberitaan yang ditampilkan dengan penuh fakta, dijelaskan secara lengkap, kaya akan informasi, dan juga narasumber yang dipilih sesuai dengan konteks pemberitaan (Handiyani & Hermawan, 2017, hlm. 86).

Helmaria dkk. (2000, hlm. 17) dalam penelitiannya menyatakan hasil penelitian bahwa kepercayaan khalayak pada pemberitaan portal berita *online* sangat berkaitan dengan nilai informasi dan jurnalisme yang seharusnya. Dari pandangan idealisme seperti itulah jurnalis dituntut untuk menyajikan berita dengan kredibilitas yang baik. Hal ini menjadi sebab agar berita yang ditampilkan tidak menimbulkan perspektif yang berbeda-beda dan tidak mengecewakan publik. Disamping idealisme yang dimiliki oleh publik, pers justru seharusnya lebih hati-hati dalam mempublikasi berita. Langkah yang diinginkan publik terhadap jurnalis saat ini adalah dengan mulai mengupayakan *double checking* kepada berita yang

memiliki nilai sensitivitas tinggi sehingga berita yang ditampilkan memiliki kredibilitas, keakuratan, dan nilai informasi yang baik.

Menyikapi pentingnya kredibilitas sebuah pemberitaan agar khalayak mendapat kepuasan dalam mengonsumsi berita, peneliti menggunakan dimensi yang menjadi acuan dalam pengukuran kepuasan khalayak dalam membaca berita dari portal berita *online* yaitu bersumber dari perspektif Palmgreen (dalam Wang & Lin, 2007) mengenai *Gratification Sought*. Kajian mengenai hubungan yang terjadi pada konsumsi berita kredibel dan pemenuhan kebutuhan informasi dapat dilihat dari teori Kegunaan dan Kepuasan. Teori ini dikemukakan oleh Katz dan Blumler (Katz *et al* dalam Eginli, 2018) bahwa salah satu dari teori komunikasi massa awal dalam penggunaan media yaitu Teori Kegunaan dan Kepuasan atau *Uses and Gratification* memiliki fokus teori yang menekankan pada aktivitas individu terhadap penggunaan media. Katz dan Blumler menyatakan bahwa khalayak secara aktif memilih dan menggunakan media sesuai dengan kebutuhannya. Maka dengan ini, teori ini berfokus ketika individu menggunakan media untuk memenuhi tujuan dan kepentingannya, maka mereka akan mendapatkan kepuasan tertentu dari penggunaan media tersebut (Stafford dalam Lee & Ma, 2012, hlm. 117).

Teori Kegunaan dan Kepuasan difokuskan pada lima asumsi mendasar mengenai peranan individu dalam menggunakan media. Pertama, perilaku komunikasi diarahkan dan dimotivasi oleh tujuan dan kepentingan tertentu. Kedua, individu berada pada posisi yang aktif ketika dihadapkan dengan pilihan media komunikasi yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhannya. Ketiga, individu dapat mendefinisikan motif dan gratifikasi komunikasinya sendiri. Keempat, media difokuskan pada penyediaan kebutuhan untuk memperhatikan, memilih, dan menggunakan sehingga menimbulkan ketersaingan antar alat komunikasi. Kelima, individu dipengaruhi oleh beberapa faktor sosial dan psikologis ketika memilih alternatif komunikasi.

Dari berbagai tanggapan yang diberikan oleh masyarakat ketika merasa puas dengan sebuah konten media, maka tentunya penelitian ini difokuskan pada kepuasan pengguna sebuah media. Dalam hal ini, media yang dimaksud adalah portal berita *online* dan demikian pengguna dimaksudkan pula sebagai pembaca

dari portal berita *online* tersebut. Indikator penting yang menjadi acuan dalam pengukuran pemenuhan kebutuhan informasi dari portal berita *online* adalah bersumber dari perspektif Palmgreen (dalam Wang & Lin, 2007) mengenai *Gratification Sought* yaitu dorongan untuk memenuhi kebutuhan kognitif berupa perolehan informasi dan pengetahuan, dorongan untuk identitas diri, dorongan integratif meliputi kredibilitas, percaya diri, dan status, dorongan untuk berinteraksi mencakup hubungan, dan juga dorongan untuk mendapat hiburan. Maka dengan ini, fokus dari pemenuhan kebutuhan informasi dikaitkan dalam konteks membaca berita politik.

Selain itu, fokus lain dalam penelitian ini adalah kepada konsumsi pemberitaan kredibel. Konsumsi berita kredibel dalam penelitian ini mengarah pada definisi yang diberikan oleh Livingstone (dalam Mitchelstein dan Boczkowski, 2010) bahwa konsumsi berita disimpulkan sebagai kegiatan mengakses berita dari internet. Internet memberikan kemudahan bagi seseorang yang mencari informasi dan informasi yang diakses pun cepat dan murah (Zaenudin & Effendi, n.d.) Banyak perspektif yang berpendapat bahwa tujuan dan minat individu membentuk konsumsi berita lebih kuat. Dengan demikian, audiens akan fokus pada jenis konten tertentu seperti halnya konten olahraga, politik, dan hiburan yang terdapat di berbagai media. Adapun beberapa indikator yang mengukur tingkat konsumerisme khalayak pada berita dijelaskan oleh McQuail (Handiyani & Hermawan, 2017 hlm. 30) bahwa setidaknya terdapat enam indikator khalayak dalam mengkonsumsi sebuah berita yang kredibel yaitu kefaktualan, akurasi berita, kelengkapan berita, relevansi berita, keberimbangan, dan netralitas berita.

Data statistik dari jumlah penduduk Indonesia berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia terhitung hingga bulan Juni 2021 yaitu sebanyak 272.229.372 jiwa sehingga 70,72% penduduk diantaranya berusia produktif yaitu berusia 15-64 tahun. Sedangkan penduduk Indonesia yang menggunakan *smartphone* berdasarkan data statistik dari Hootsuite We Are Social 2021 yaitu 345,3 juta sehingga penduduk yang terkoneksi dengan jaringan internet adalah 202,6 juta dengan lama mengakses rata-rata setiap harinya 8 jam 52 menit dan 3 jam 41 menit untuk rata-rata waktu mengakses media digital. Pada survei

Kementerian Komunikasi dan Informatika bersama dengan Katadata Insight Center (KIC) menghasilkan data statistik bahwa masyarakat Indonesia mengakses informasi paling sering pada berita *online* dengan presentase 36.7% pada tahun 2021.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Komunikasi dan Informatika bahwa jumlah portal berita *online* di Indonesia sampai tahun 2020 adalah sebanyak 43.000 namun yang berhasil mendapatkan verifikasi oleh Dewan Pers hanyalah sekitar 100 portal berita *online*. Dari total 100 portal berita *online* yang terverifikasi di Indonesia, setidaknya 13 portal berita *online* yang paling sering dikunjungi per tahun 2020. Peringkat pertama berhasil diduduki oleh “Detik.com” dengan *category rank* rata-rata pengunjung sekitar 171.6 juta di tiga bulan terakhir. Peringkat kedua diduduki oleh “Detik.com” disusul oleh “Liputan6.com”, “Merdeka.com”, “Kapanlagi.com”, “Tribunnews.com”, “Okezone.com”, “Tempo.co”, “Viva.co.id”, “Suara.com”, “JPNN.com”, “Sindonews.com”, dan peringkat terakhir oleh “Jawapos.com”.

Studi terdahulu oleh Ezeh *et al.* (2015) mengkaji mengenai kebiasaan membaca berita oleh kalangan muda di Kota Anambra, Nigeria. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji surat kabar yang paling banyak dibaca oleh kalangan muda dan juga frekuensi media yang digunakan untuk mencari informasi. Penelitian ini berjalan dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan mengambil sampel sebanyak 300 pemuda yang dipilih secara acak. Sampel kemudian diarahkan untuk mengisi survei dengan berdasar pada teori *Uses and Gratifications*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para pemuda banyak membaca koran “The Sun”, “The Guardian”, “Complete Sports”, dan “The Vanguard”. Selain itu, temuan lain menunjukkan bahwa pemuda di Nigeria masih menggunakan koran adalah untuk mencari informasi berkaitan dengan kegemarannya dan juga untuk memenuhi kebutuhannya.

Beberapa gambaran penelitian terdahulu dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji mengenai hubungan yang terjadi pada konsumsi pemberitaan kredibel terhadap pemenuhan kebutuhan informasipolitik. Peran mahasiswa dalam

penelitian ini adalah sebagai acuan dalam melakukan pengukuran terhadap kedua variabel penelitian. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Bakker (2011) menyatakan bahwa mahasiswa cenderung memiliki pola berpikir yang kritis dibandingkan siswa, memiliki kemampuan memecahkan masalah secara mandiri, juga kemampuan komunikasi yang mumpuni. Selain itu, seseorang yang memiliki pendidikan tinggi dalam hal ini mahasiswa menjadi target populasi utama konsumen berita. Hal inilah yang menjadi dasar pemilihan mahasiswa dalam pengukuran penelitian.

Selain itu, pemilihan mahasiswa difokuskan pada kampus berstatus PTN-BH Kota Bandung yang pernah atau sering membaca portal berita *online* Detik.com. Pemilihan kampus PTN-BH dikarenakan terdapat keistimewaan yang dimiliki oleh mahasiswa dari perguruan tinggi PTN-BH yang memiliki tingkat literasi lebih tinggi dari mahasiswa lainnya dilihat dari banyaknya publikasi artikel jurnal internasional sebagai salah satu syarat menjadi PTN-BH. Keseluruhan jumlah PTN yang berstatus PTN-BH di Indonesia adalah 15 dan penulis memfokuskan PTN yang berstatus PTN-BH di kota Bandung sebanyak tiga PTN yaitu Institut Teknologi Bandung, Universitas Padjajaran, dan Universitas Pendidikan Indonesia. Kota Bandung menjadi wilayah fokus peneliti karena memiliki jumlah perguruan tinggi yang paling banyak berstatus hukum di antara seluruh wilayah di Indonesia berdasarkan keterangan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi.

Selama melaksanakan penelitian, peneliti memilih pendekatan penelitian kuantitatif karena pada prosesnya peneliti akan melakukan pengukuran terhadap dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas, yang mana variabel tersebut adalah konsumsi pemberitaan kredibel dan pemenuhan kebutuhan informasi politik mahasiswa. Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan metode survei eksplanatori yang mana metode survei ini digunakan dengan menekankan pada hubungan sebab akibat dari kedua variabel sampai akhirnya dapat dideskripsikan dan ditarik kesimpulan. Berdasarkan pemaparan alur penelitian tersebut peneliti akan melaksanakan penelitian yang diberi judul “Pengaruh Konsumsi Berita Politik Terhadap Pemenuhan Informasi Berita Politik (Studi

1.3.7 Mengetahui pengaruh yang signifikan antara konsumsi berita kredibel terhadap pemenuhan informasi berita politik

1.4 Urgensi Penelitian

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh konsumsi berita politik terhadap pemenuhan kebutuhan informasi berita politik mahasiswa pembaca portal berita Detik.com

1.5 Manfaat/Signifikansi Penelitian

1.5.1 Berdasarkan teoretis

Penelitian ini diharapkan memberi ide baru dalam referensi pencarian teori terutama mengenai konsumsi berita kredibel terhadap pemenuhan kebutuhan informasipolitik.

1.5.2 Berdasarkan kebijakan

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberi gambaran bagi pihak manapun dalam melakukan perancangan kebijakan mengenai konsumsi berita kredibel terhadap pemenuhan kebutuhan informasipolitik.

1.5.3 Berdasarkan praktikal

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberi saran atau masukan kepada pembaca dalam melihat konsumsi berita kredibel terhadap pemenuhan kebutuhan informasipolitik.

1.5.4 Berdasarkan isu serta aksi sosial

Penelitian yang dilakukan diharapkan memberi pemikiran strategis mengenai konsumsi berita kredibel terhadap pemenuhan kebutuhan informasipolitik.